

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio cesarea didefinisikan sebagai tindakan pembedahan melalui dinding abdomen dan uterus untuk mengeluarkan janin.¹ Prevalensi terjadinya sectio cesarea semakin lama semakin meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya khususnya di Indonesia. Proses persalinan dengan menggunakan metode sectio cesarea perlu perhatian yang lebih dan serius, karena pada proses persalinan ini dapat menyebabkan risiko yang membahayakan untuk keadaan ibu dan janin yang sedang dikandungnya.

Salah satu resiko yang dapat terjadi adalah perubahan hemodinamik tubuh ibu. Kondisi pada ibu hamil aliran darah uterus secara langsung ditentukan oleh tekanan darah maternal oleh karena itu bisa menyebabkan hipotensi akibat anestesi spinal yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh buruk pada ibu dan fetus. Sehingga hal ini perlu pemantauan yang lebih dalam hal tekanan darah dan denyut nadi selama proses sectio cesarea. Keadaan ini bisa diatasi dengan pemberian loading cairan atau pemberian obat vasokonstriktor.²

Penatalaksanaan sectio cesarea digunakan anestesi regional yang mana anestesia spinal lah yang lebih banyak dipakai daripada anestesi epidural.

Karena anestesi spinal masih menjadi pilihan anestesia untuk bedah cesarea. Cara penatalaksanaan anestesi spinal didapatkan dengan menyuntikan obat anestesi lokal secara langsung ke dalam cairan serebro spinalis di dalam ruang subarachnoid. Jarum spinal hanya dapat diinsersikan dibawah lumbal 2 dan diatas vertebra sacralis 1. batas atas ini dikarenakan adanya ujung medula spinalis dan batas bawah dikarenakan penyatuan vertebra sakralis yang tidak memungkinkan dilakukan insersi anestesi ini biasanya diberikan dengan bolus tunggal.³

Anestesia spinal membuat pasien tetap dalam keadaan sadar sehingga masa pulih lebih cepat dan dapat dimobilisasi lebih cepat. Zat anestesia pada anestesia spinal yang masuk ke sirkulasi maternal lebih sedikit sehingga pengaruh terhadap janin dapat berkurang. Pada umumnya, morbiditas ibu dan janin lebih rendah pada prosedur anestesia spinal. Selain itu, anestesia spinal lebih superior karena menunjukkan angka komplikasi yang lebih sedikit pada beberapa kasus, seperti preeklampsia berat. Anestesia spinal juga menjadi pilihan pada kasus plasenta previa karena perdarahan yang terjadi lebih sedikit dibandingkan dengan bedah cesarea dengan anestesia umum.⁴

Pemberian loading cairan dengan kristaloid maupun koloid sangat dianjurkan untuk mengatasi masalah seperti diatas. Loading cairan yang biasa digunakan dalam anestesia spinal cesarea adalah koloid. Koloid lebih baik dalam mencegah perubahan hemodinamik, menurunkan angka kejadian mual, muntah, penanganan hipovolemik yang lebih baik dan memberi kenyamanan pasien yang lebih baik pula jika dibandingkan dengan kristaloid.⁵ mengingat

cairan koloid memiliki BM (berat Molekul) yang relatif besar dan struktur kimia yang dapat mempertahankan tekannya onkotik sehingga lebih lama berada dalam ruang intravaskuler.

Cairan koloid sebagai cairan loading anestesi spinal selain Ada beberapa macam koloid antara lain: albumin, gelatine solution, dextrans solution, dan *hidroxylethyl starch* HES solution. Koloid bila diberikan lewat infus akan mengisi seluruh ruang intravascular, dengan demikian koloid sangat efektif pada penderita yang mengalami hipovolemik. Dalam penggunaannya sering digunakan koloid sintetik karena reaksi anafilaktoidnya sedikit. Pada penelitian ini menggunakan HES karena memiliki reaksi anafilaktoid yang lebih kecil dibandingkan dengan gelatin dan dextran.⁵

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai efek pemberian loading 500 cc hidroxylethyl starch 130/0,4 (6%) terhadap tekanan darah dan denyut nadi pada anestesi spinal sectio cesarea. Tekanan darah dan denyut nadi dipilih untuk diteliti karena pada ibu hamil banyak mengalami perubahan fisiologis terutama pada sistem kardiovaskuler.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberian loading 500 cc *hidroxylethyl starch* 130/ 0,4 (6%) terhadap tekanan darah dan denyut nadi pada anestesi spinal sectio cesarea.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menilai pengaruh pemberian loading 500 cc *hidroxylethyl starch* 130/0,4 (6%) terhadap tekanan darah dan denyut nadi pada anestesia spinal sectio cesarea.

1.3.2 Tujuan Khusus

Menganalisis pengaruh pemberian loading 500 cc *hidroxylethyl starch* 130/0,4 (6%) terhadap tekanan dan denyut nadipada anestesia spinal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aplikasi Klinis

Apabila terdapat pengaruh yang bermakna pada pemberian loading 500 cc hidroxylethyl starch 130/0,4 (6%) terhadap tekanan darah dan nadi pada pasien seksio cesarea dengan menggunakan anestesi spinal, bisa dijadikan acuan dalam pertimbangan pemakaian cairan ini.

1.4.2 Pengembangan Ilmu

Peneliti ingin menyampaikan dan menuangkan ide tentang ilmu di universitas dalam hal ini peneliti ingin memberikan kontribusi lebih

dalam hal penelitian di bidang anestesi yang diharapkan dapat memajukan ilmu anestesi yang mana dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Orisinalitas	Metode Penelitian	Hasil
1	Wendy H. L. Teoh,dkk. Colloid Preload Versus Coload forSpinal Anesthesia for Cesarean Delivery: The Effects on Maternal Cardiac Output. 2009.	Dibagi 2 kelompok Grup P (preload dari 15mL/kg HES) atau Kelompok C (coload, mengingat ketika cairan cerebrospinal diidentifikasi). Pada penelitian ini tidak dibagi menjadi 2 kelompok.	Ekspansi volume intravaskular dengan 15 mL / kg HES 130/0.4 diberikan sebagai preload, tapi tidak coload, CO ibu meningkat secara signifikan untuk 5 menit pertama setelah anestesi spinal untuk pengiriman sesar, bagaimanapun, hasil maternal dan neonatal tidak berbeda.

2	Ismar Tri Hardiatno. The effect of spinal anesthesia on hemodynamic change in patient during sectio caeserean section. 2006	Analitik observasional,cross sectional. Pasien ini diukur hemodinamikanya sebelum dan sesudah perlakuan. Pada penelitian ini yang diteliti loading HES 130/0,4% (6%) hanyalah tekanan darah dan denyut nadi saja.	Terdapat perbedaan yang bermakna pada keadaan hemodinamik penderita sebelum pemberian anestesi dan 60 menit setelah operasi.
3.	Novita Fajar. Pengaruh Anestesi Spinal Pada Sectio Caesaria Terhadap Pengaruh Anestesi Spinal Pada Sectio Caesaria Terhadap Kadar Gula Darah. 2007 .	Deskriptif analitik cross sectional. Cuplikan dengan tulang belakang anestesi dan glukosa darah mengukur arteriola 3 kali: sebelum spinal anestesi, 5 menit setelah anestesi dan 60 menit setelah beroperasi mulai dengan menggunakan Glukosa Darah GlucoDr Uji Meter. Pada penelitian ini digunakan loading 500 cc HES 130/0,4 (6%) dan mengetahui pengaruh tekanan darah dan denyut nadi.	Jumlah glukosa darah pada sectio caesarea tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum anestesi, 5 menit setelah anestesi dan 60 menit setelah anestesi dimulai.

Berdasarkan keaslian penelitian tersebut, penelitian ini dikatakan berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental Yang dilakukan secara acak tersamar ganda. Dengan variabel bebas Pemberian cairan *hidroxylethyl starch* (HES) 130/0,4 (6%) dalam larutan NaCl 0,9% sebagai cairan *loading* anestesi spinal pada operasi *sectio caesarea*. Dan variabel terikat adalah Tekanan darah dan denyut nadi dalam 2 jam pertama.